

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan sistem keuangan yang menjalankan kegiatan sesuai dengan ajaran-ajaran keislaman. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 7, yang mendefinisikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha secara komersial sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Undang-undang ini menetapkan struktur hukum untuk pengawasan dan pengendalian bank syariah. perbankan syariah dibentuk dengan maksud untuk memperluas penyebaran kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan usaha-usaha pembangunan nasional.¹ Lembaga keuangan syariah dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama: Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah

¹ Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). h. 29.

adalah lembaga keuangan otonom yang menganut prinsip-prinsip syariah, sedangkan Unit Usaha Syariah adalah divisi dari bank konvensional yang menerapkan prinsip-prinsip syariah di dalam unitnya. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ialah institusi keuangan yang tidak menyediakan layanan dalam lalulintas pembayaran.²

Dimulainya perbankan Islam di Indonesia diawali dengan berdirinya bank syariah pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Tim perbankan MUI bekerja dengan tekun untuk mendirikan Bank Muamalat, yang mendapatkan akta pendirian tanggal 1 November 1991. Saham yang terkumpul dari Bank Muamalat pada saat itu berjumlah Rp 84 miliar. Bank Muamalat merupakan satu-satunya bank yang bertahan di antara bank konvensional yang hancur ketika terjadinya krisis moneter tahun 1998, karena bank Muamalat tidak mengikuti suku bunga melainkan dengan sistem bagi hasil.³

² Marsana, *Entrepreneur Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2020). h. 72

³ Walid Nopriansyah dan M Unggul, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2019). h. 7.

Pada fase-fase awal pendiriannya, bank-bank syariah tidak terlalu diperhatikan oleh seluruh sektor perbankan. Kerangka hukum untuk operasi perbankan syariah selama periode tersebut ditetapkan oleh UU No. 7 tahun 1992, di mana mengatur “bank dengan sistem bagi hasil.” Namun demikian, klausul ini tidak memberikan penjelasan yang menyeluruh mengenai prinsip-prinsip dasar hukum syariah dan kategori-kategori tertentu dari operasi komersial yang diizinkan.

Pada tahun 1998, UU No. 7/1992 di amandemen oleh pemerintah dan DPR, dan kemudian diganti jadi UU No. 10/1998 yang memberikan penjelasan komprehensif mengenai berbagai bentuk kegiatan keuangan dan landasan hukum yang dapat dilakukan oleh bank-bank Islam.⁴

Berdasarkan statistik perbankan syariah terbaru pada tahun 2023 dari situs web resmi OJK, banyaknya Bank Umum Syariah (BUS) sudah mencapai 13, bersama dengan 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 173 Bank Pembiayaan

⁴ Muhammad Kurniawan, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah (Teori Dan Aplikasi)* (Indramayu: Adab, 2021). h. 41.

Rakyat Syariah.⁵ Kegiatan bank syariah menempatkan keuntungan sebagai prioritas yang tinggi. Laba yang diperoleh bank-bank syariah ini dialokasikan untuk disalurkan baik jangka pendek dan jangka panjang untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Selain itu, meskipun bank syariah berorientasi pada keuntungan, arti penting keuntungan tidak hanya dirasakan oleh pemiliknya saja, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.⁶

Pendekatan yang efektif untuk menilai keberhasilan operasional bank syariah dalam kurun waktu tertentu adalah dengan menganalisis laba atau keuntungan yang diperoleh, yang merupakan komponen penting dalam laporan keuangan. Kasmir menyatakan bahwa profitabilitas sering diartikan sebagai rasio rentabilitas, digunakan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas operasional dan laba bersih yang dihasilkan

⁵ OJK, "Statistik Perbankan Syariah," Diakses Pada 30 Desember 2023, Pukul 13.00, www.ojk.go.id.

⁶ Bambang Agus Pramuka, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik*, Vol.7, No. 1 (2010), h. 64.

bank.⁷ Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai metrik untuk menilai profitabilitas. *Return on assets* (ROA) ditentukan dengan membandingkan rata-rata total aset dengan keseluruhan laba yang dihasilkan. Nilai ROA meningkat secara proporsional dengan tingkat profitabilitas yang dicapai, sehingga mencerminkan peningkatan efisiensi bank dalam menggunakan asetnya.⁸

Sehubungan dengan rentabilitas, ada tantangan terkait dengan likuiditas. Bank tidak hanya harus menghasilkan uang dari uang yang mereka pinjamkan kepada nasabah, tetapi juga harus memiliki cukup uang tunai untuk menutupi penarikan yang tidak terduga. Kesiapan pemrosesan pembayaran merupakan persyaratan penting bagi bank. Namun hal ini menimbulkan masalah karena meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan likuiditas bertentangan. Tingkat likuiditas yang lebih besar menyebabkan lebih banyak uang yang menganggur, yang menghambat perputaran uang sebaik

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2019). h. 234.

⁸ Rendi Wijaya, "Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 1 (2019), h. 42.

mungkin, dan pada akhirnya, membuat bank lebih sulit untuk memaksimalkan keuntungan.⁹ Penelitian ini mengukur likuiditas dengan menggunakan *current ratio*. Dengan membandingkan aktiva lancar dengan liabilitas lancar, *current ratio* menggambarkan seberapa baik bank syariah mampu memenuhi komitmen jangka pendeknya.¹⁰

Rasio solvabilitas adalah metodologi penting untuk mengevaluasi kapasitas bank syariah dalam melengkapi utang baik yang bersifat mendesak maupun yang akan datang. Selain likuiditas, rasio ini membantu dalam mengevaluasi kapasitas bank untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila terjadi likuidasi. Kewajiban yang tinggi dan ketergantungan yang berlebihan terhadap hutang relatif terhadap modal dapat mengakibatkan penurunan solvabilitas, sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan pada penelitian ini guna menilai solvabilitas. CAR menampilkan modal bank. ROA

⁹ Rimsky K Judisseno, *Sistem Moneter Dan Perbankan Di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017). h. 138.

¹⁰ Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* (Jakarta: Pusat Riset Dan Edukasi Bank Sentral, 2012). h. 198.

akan meningkat ketika CAR meningkat. Dengan modal yang mencukupi maka dapat memudahkan bank untuk menginvestasikan dananya pada kegiatan investasi yang menguntungkan.¹¹

Selain likuiditas dan solvabilitas, aktivitas bank yang dapat menghasilkan keuntungan yaitu pembiayaan. Semakin meningkat pembiayaan dapat mempengaruhi rentabilitas yang bank peroleh. Ketika bank menyalurkan pembiayaan maka bank harus mempertimbangkan risiko yang ditimbulkan oleh pembiayaan tersebut agar pembiayaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan dibandingkan memperbesar risiko bank. Penelitian ini mengukur efisiensi perbankan dalam mendistribusikan dananya kepada nasabah dengan menganalisis *Financing To Deposit Ratio* (FDR). FDR ialah metrik yang berguna untuk mengukur kapasitas perbankan dalam menyediakan dan menyalurkan dana. Angka FDR menunjukkan seberapa baik bank mengelola uangnya. FDR

¹¹ Setyo Budi Nugroho, "Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja , Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk)," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 1, no. 1 (2012), h. 3.

yang terlalu tinggi atau rendah mengindikasikan pengumpulan dan penyaluran dana nasabah yang kurang efektif oleh bank, yang akhirnya mempengaruhi pendapatan.¹²

**Tabel 1.1 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah
Periode 2018-2023**

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Current Ratio</i>	27,22%	30,08%	28,67%	26,21%	21,12%	15,55%
CAR	20,39%	20,59%	21,64%	25,71%	26,28%	25,62%
FDR	78,53%	77,91%	76,36%	70,12%	75,19%	81,86%
ROA	1,28%	1,73%	1,40%	1,55%	2%	2,03%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (Diolah)

Seperti data statistik yang disebutkan di atas terdapat perbedaan dari asumsi teoritis mengenai hubungan *current ratio*, CAR, dan FDR dengan ROA, serta pergeseran proporsi dari indikator-indikator tersebut setiap tahunnya. Menurut penelitian Ni Made Suci dan Komang Tri Wibawa Mahardika, *current ratio* dan ROA berkorelasi negatif. Menurut argumen Horne dan Wachowicz, potensi perusahaan

¹² Slamet Riyadi dan Agus Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing Deposit to Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Accounting Analysis Journal* 3, no. 4 (2014), h. 469.

untuk menghasilkan laba menurun ketika likuiditasnya meningkat.¹³ Perbedaan ini terlihat jelas antara tahun 2018 dan 2020, karena ROA dan *current ratio* tumbuh pada tahun 2018-2019. Selain itu, baik ROA dan rasio lancar mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020.

Cahyo Hindarto mengutip dari Muljono menjelaskan bahwa CAR merupakan cerminan dari kecukupan modal bank. ROA bank syariah akan meningkat secara proporsional dengan CAR karena hal ini mengindikasikan penggunaan modal sendiri yang lebih kuat untuk aset produktif dan biaya pendanaan yang lebih rendah.¹⁴ Terdapat penyimpangan dari tahun 2019 ke 2020, dengan kenaikan CAR dan penurunan ROA. Selain itu, dari tahun 2022 ke 2023, ROA tumbuh tetapi CAR turun.

¹³ Komang Tri Wibawa Mahardika dan Ni Made Suci, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Profesi* 12, no. 1 (2021), h. 204.

¹⁴ Cahyo Hindarto, "Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO Dan KAP Terhadap Return On Asset (Studi Perbandingan Pada Bank Dengan Total Aset Diatas 1 Trilyun Dan Dibawah 1 Trilyun Periode Tahun 2005-2008)," *Jurnal Bisnis Strategi* 20, no. 2 (2011), h. 17.

Berdasarkan temuan penelitian Muhammad Yusuf dan Salamah, peningkatan FDR diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, asalkan bank mengelola alokasi kredit secara efektif dan mengurangi kredit macet.¹⁵ Berlawanan dengan ekspektasi, FDR mengalami penurunan antara tahun 2018 dan 2021, sedangkan ROA berfluktuasi hingga tahun tersebut.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan bahwa berbagai hasil penelitian mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pengetahuan terkait beberapa variabel yang mempengaruhi rentabilitas bank. Dalam penelitiannya, Wahyudi menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas (ROA) dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas (ROA).¹⁶ Sedangkan temuan Herlina Novita, et.al menghasilkan pengaruh negatif dan tidak

¹⁵ Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM," *Jurnal Bisnis & Manajemen* 17, no. 1 (2017), h. 45.

¹⁶ Wahyudi, "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Serta Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham," *Jurnal Akuntabel* 16, no. 1 (2019), h. 134–141.

signifikan dari likuiditas terhadap rentabilitas.¹⁷ Hasil tersebut didukung oleh Najma dalam skripsinya yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan dari likuiditas terhadap rentabilitas.¹⁸ Berdasarkan penelitian Nadya Grilseda dan Selamat Riyad, CAR dan rentabilitas (ROA) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dan positif.¹⁹ Namun penelitian Muhammad Maulana Ferly dkk. menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara CAR dan ROA.²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin dan Juwari, menunjukkan FDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.²¹

¹⁷ Herlina Novita et al., “Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Yang Terdapat Di Bei Periode 2017-2020,” *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2022), h. 1655–1663.

¹⁸ Najma, “Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas (Leverage) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2015 – 2020” (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAI Purwokerto, 2021).

¹⁹ Nadya Grilseda dan Selamat Riyadi, “Pengaruh CAR, LDR, KAP Dan NPL Terhadap ROA Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 11, no. 1 (2021): 53-67.

²⁰ Muhammad Maulana Ferly, Risal Rinofah, dan Ratih Kusumawardhani, “Analisis Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening Pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Periode Tahun 2011 – 2021,” *Journal Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 2 (2023): 1207–1220.

²¹ Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, dan Juwari, “Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Car Terhadap Roa Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019,” *Jurnal GeoEkonomi* 11, no. 1 (2020), h. 74–89.

Sedangkan Didin Ambris Diknawati dalam penelitiannya diperoleh FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas.²² Adapun menurut Chika Damayanti dkk. menunjukkan hasil bahwa FDR terhadap ROA terdapat pengaruh tidak signifikan dan negatif.²³

Berdasarkan *research gap* yang sudah dijelaskan sebelumnya, Penulis berencana untuk melakukan studi lebih lanjut guna memperluas pemahaman tentang **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Pembiayaan Terhadap Rentabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan yang ada, identifikasi permasalahannya dapat disimpulkan berikut ini:

²² Didin Ambris Diknawati, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah,” *STIE Perbanas Surabaya* (2014), h. 1–15.

²³ Chika Damayanti, Ade Ali Nurdin, dan Rochmi Widayanti, “Analisis Pengaruh NPF, CAR, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (2021): 9–20.

1. Peredaran Bank Umum Syariah yang belum banyak diketahui oleh masyarakat.
2. Tingkat likuiditas yang lebih tinggi mengakibatkan semakin banyaknya uang menganggur menghambat kemampuan bank dalam memaksimalkan keuntungan
3. Rentabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang tidak stabil. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rentabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dalam mengukur laba yang di peroleh perbankan syariah, terdapat banyak faktor yang dapat di jadikan tolak ukur.
4. Terdapat perbedaan hasil atau ketidakconsistenan penelitian terdahulu dengan teori-teori yang ada.

C. Batasan Masalah

Penulis menetapkan batasan masalah penelitian sebagai berikut: Penulis memfokuskan pada variabel independen, yang meliputi *current ratio* yang mengindikasikan likuiditas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengindikasikan solvabilitas dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang mengindikasikan pembiayaan. Adapun pada variabel

dependen adalah *Return On Asset* (ROA) yang mengindikasikan rentabilitas. Angka rentabilitas Bank Umum Syariah (BUS) dapat dipengaruhi oleh ketiga elemen tersebut, sebagaimana dibuktikan pada latar belakang penelitian. Adapun periode data tersebut adalah tahun 2018-2023.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas Bank Umum Syariah?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas Bank Umum Syariah?
3. Apakah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas Bank Umum Syariah?
4. Apakah likuiditas, solvabilitas dan pembiayaan secara serentak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas Bank Umum Syariah?
5. Seberapa berpengaruh likuiditas, solvabilitas dan pembiayaan terhadap rentabilitas Bank Umum Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat di tentukan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memahami dan menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas dengan rentabilitas Bank Umum Syariah (BUS).
2. Untuk memahami dan menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan antara solvabilitas dengan rentabilitas Bank Umum Syariah (BUS).
3. Untuk memahami dan menganalisis apakah terdapat pengaruh signifikan antara pembiayaan dengan rentabilitas Bank Umum Syariah (BUS).
4. Untuk memahami dan menganalisis apakah secara serentak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas, solvabilitas dan pembiayaan dengan rentabilitas Bank Umum Syariah (BUS).
5. Seberapa berpengaruh likuiditas, solvabilitas dan pembiayaan terhadap rentabilitas Bank Umum Syariah

F. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian yang saya lakukan ini yaitu:

1. Bagi akademik, penelitian ini di harapkan bisa berguna sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian lanjutan kedepannya serta dapat memberikan pengetahuan mengenai industri perbankan syariah.
2. Bagi peneliti, diharapkan bisa memperoleh manfaat dari penelitian ini, juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peneliti terutama dalam industri perbankan.
3. Bagi pihak bank, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh mereka untuk menjadikan perbankan syariah lebih baik lagi ke depannya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini ada beberapa uraian pada setiap bab, yang terangkan pada sistematika berikut:

- BAB I** Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, identifikasi permasalahan, batasan permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.
- BAB II** Kajian teoritis, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesa.
- BAB III** Metode penelitian, yang mencakup tentang ruang lingkup penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.
- BAB IV** Analisis dan pembahasan, yang meliputi gambaran umum penelitian, analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya

BAB V Kesimpulan dan Saran, yang meliputi jawaban dari rumusan masalah yang di uraikan peneliti dalam penelitiannya serta dengan saran-saran yang perlu di sampaikan.